أَلْمَفْعُوْلُ لَهُ

MAF'UL LAH

يُنْصَبُ مَفْعُولاً لَهُ الْمَصْدَرُ إِنْ أَبَانَ تَعْلِيْلاً كَجُدْ شُكْراً وَدِنْ
وَهْــوَ بِمَا يَعْمَلُ فِيهِ مُتَّحِدْ وَقْتاً وَفَاعِلاً وَإِنْ شَرْطٌ فُقِدْ
فَاجْرُرْهُ بِالْحَرْفِ وَلَيْسَ يَمْتَنِعْ مَعَ الْشُّرُوْطِ كَلِزُهْدٍ ذَا قَنِــعْ

- *Nasobkanlah masdar dengan tarkib menjadi maf'ul lah apabila menjelaskan alasannya fiil, seperti lafadz* جُدْ شُكْرًا *(dermawanlah karena bersyukur),* دِنْ شُكْرًا *(Tawadhu'lah kamu karena bersyukur).*
- *Masdar yang menjadi maf'ul lah disyaratkan waktu dan failnya masdar sama dengan amil yang beramal, apabila salah satu syarat tidak terpenuhi*
- *Maka bacalah Jar pada masdar dengan huruf Jar, dan membaca Jar pada masdar yang memenuhi syarat untuk dijadikan maf'ul lah itu hukumnya tidak dicegah seperti lafadz* ذَاقَنِعْ

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI MAF'UL LAH [1]

اَلْمَصْدَرُ الْمُفْهِمُ عِلَةً الْمُشَارِكُ لِعَامِلِهِ فِى الوَقْتِ وَالفَاعِلِ

[1] *Ibnu Aqil hal.82-83*

Yaitu masdar yang memberi kefahaman pada makna alasan terjadinya fiil, yang sama dengan amilnya didalam waktu dan failnya.

Contoh : جُدْ شُكْرًا *Dermawanlah ! Karena bersyukur.*

دِنْ شُكْرًا *Tawadhu'lah ! Karena bersyukur.*

2. SYARAT MAF'UL LAH

Suatu lafadz bisa dijadikan maf'ul bila memenuhi 5 syarat, yaitu :

- **Berupa masdar**

  Maka tidak boleh mengucapkan جِئْتُكَ السَّمْنَ (saya datang kepadamu karena minyak) tetapi harus disertai huruf Jar, diucapkan جِئْتُكَ لِلسَّمَنِ

- **Berupa masdar Qolbi**

  Yaitu masdar yang dilakukan hati, maka tidak boleh mengucapkan :جِئْتُكَ قِرَاءَةً لِلْعِلْمِ *(saya datang kepadamu untuk membaca ilmu)*. Tetapi harus disertai huruf Jar (diucapkan لِقِرَاءَةِ الْعِلْمِ). Namun menurut Imam Abu Ali Al-Farisi diperbolehkan.

- **Menjadi Ilat**

  Yaitu alasan terjadinya fiil yang dilakukan fail, maka tidak boleh mengucapkan أَحْسَنْتُ إِلَيْكَ إِحْسَانًا dengan mentarkib lafadz إِحْسَانًا menjadi maf'ul lah karena sesuatu tidak bisa mengalasi dirinya sendiri.

- **Antara masdar dan amilnya sama didalam waktunya**
  Maka tidak boleh mengucapkan :
  جِئْتُكَ الْيَوْمَ إِكْرَامًا غَدًا *Saya datang kepadamu hari ini untuk memuliakanmu besok.*
- **Antara masdar dan amilnya sama didalam failnya**
  Maka tidak boleh diucapkan :
  جَاءَ زَيْدٌ إِكْرَامًا لِعَمْرٍ لَهُ *Zaid datang karena untuk memuliakannya Umar pada Zaid.*

Kemudian , masdar yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat diatas tidak boleh ditarkib sebagai maf'ul lah, tetapi harus dibaca Jar dengan huruf Jar yang menunjukkan makna Ta'lil, adakalanya menggunakan مِنْ ,فِى الباء atau لام. Contoh :

- Yang dijarkan dengan lam
  Seperti : وَالأَرْضَ وَضَعَهَا لِلأَنَامِ *Dan Bumi diciptakan karena makhluq.* Karena bukan masdar
- Yang dijarkan dengan مِنْ
  Seperti : وَلاَ تَقْتُلُوْا أَوْلاَدَكُمْ مِنْ إِمْلاَقٍ *Jangan kau bunuh anak-anakmu karena melarat.* Karena bukan masdar Qolbi.

Sedang masdar yang memenuhi syarat diatas juga boleh dibaca jar dengan huruf jar, seperti دَاقَنَعْ لِزُهْدٍ

orang lelaki itu bersifat Qona'ah (menerima) karena Zaid.

وَقَلَّ أَنْ يَصْحَبَهَا الْمُجَرَّدُ　　وَالْعَكْسُ فِي مَصْحُوْبِ أَلْ وَأَنْشَدُوا

لاَ أَقْــعُدُ الْجُبْنَ عَنِ الْهَيْجَاءِ　　وَلَــوْ تَوَالَتْ زُمَرُ الأَعَــدَاءِ

❖ *Maf'ul lah yang tidak bersamaan Al atau tidak di Idhofahkan hukumnya qolil (sedikit) bersama dengan Lam huruf Jar, dan dihukumi sebaliknya (bersamaan dengan lam) pada maf'ul lah yang bersama Al. Dan para Ulama' membuat syair sebagai dalil diperbolehkannya maf'ul lah yang bersamaan Al, tetapi dibaca nashob dengan nadhom.*

❖ *Saya tidak akan meninggalkan medan perang karena takut, walaupun musuh datang bertubi-tubi.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

PEMBAGIAN MAF'UL LAH YANG MEMENUHI SYARAT

Maf'ul Lah yang memenuhi syarat-syarat diatas dibagi tiga keadaan yaitu :

- **Al Mujarrod (tidak bersamaan Al dan tidak di Idhofahkan)**

  Hukumnya yang paling banyak adalah dibaca nashob menjadi maf'ul lah, juga boleh dibaca Jar namun hukumnya qolil.

Contoh : ضَرَبْتُ اِبْنِى تَأْدِيْبًا boleh diucapkan ضَرَبْتُ اِبْنِى لِلتَّأْدِيْبِ

- **Bersamaan dengan Al**

  Hukumnya yang paling banyak adalah dibaca jar dengan huruf Jar Lam, namun juga boleh dibaca Nashob.

  Contoh : ضربتُ ابنِى للتّأديبِ boleh diucapkan ضربتُ ابنِى التّأديبَ

- Di Idhofahkan

  Hukumnya sama antara dibaca nashob dan dijarkan dengan huruf Lam.

  Contoh : ضربتُ ابنِى تأديبَهُ dan ضربتُث ابنِى لتأديبِهِ